

**KEPRIBADIAN TOKOH NOVEL *KEMBARA RINDU*  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY:  
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**KHUSNUL HAFZHAN**  
**NPM: 1602040143**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman  
El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Sudah layak disidangkan.

Medan, 02 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi,

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

  
1.

  
2.

  
3.

## ABSTRAK

**Khusnul Hafzhan. NPM. 1602040143. Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 266 halaman diterbitkan oleh Republika Penerbit di Jagakarsa, Jakarta, cetakan pertama September 2019. Data penelitian ini adalah kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Kepribadian tokoh Syifa berbentuk *id* mengacu kepada tindak refleks seperti, kecemasan, kesedihan, dan ketakutan sedangkan Ridho merasa tenang, nyaman, dan cemas. Kepribadian berbentuk *ego* kedua tokoh memiliki kemiripan seperti pada pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang lebih mengacu kepada prinsip realita yang ada sedangkan kepribadian *superego* tokoh Syifa mengacu kepada moral kepribadian dan nilai agama dan Ridho mengacu kepada nilai moral dan agama.

**Kata Kunci: Kajian Psikologi Sastra, Struktur Kepribadian, Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra***”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Hardianto, S.Pd.I.** dan Ibunda **Khairus Syaripah, S.Pd.I.** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril

maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adek pertamaku **Abdul Kholid Azhari**, Adek keduaku **Zalwa Azzahara** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa.
11. Sahabat terbaik saya di perkuliahan **Revina Novianti**, yang selalu menemani, mendukung, berjuang bersama, susah senang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada di setiap kebersamaan ini, setiap dari proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Teman terbaik saya **Nurul Hayati, Nurlaila Sari, Pujiarti, Putri Sari Dewi, Diana Sari, Wardah Tul Jannah**, yang selalu setia setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
13. Sahabat terbaik saya **Zakirah Zahrah**, yang selalu mendukung, memberi semangat, berjuang bersama, susah senang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada di setiap kebersamaan ini hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Kakak ketemu besar saya, **Dea Nurul Putri, Khairun Nisa, Nadhilah Adani, Regita Ayu Cahyani, Gina Sonia Nasution, Riska Ayu Astuti, Rizky Fitria F. Br. Perangin-Angin, Vivi Novita Sari**, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan selalu membantu dalam menuangkan segala ide maupun saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan **VIII C Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan **Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode Amaliyah 2019/2020 yang telah membantu peneliti.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Agustus 2020

**Peneliti**

**Khusnul Hafzhan**  
**NPM: 1602040143**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Hakikat Psikologi Sastra .....	9
2. Gambaran Kejiwaan Tokoh .....	10
3. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud .....	11
a. <i>Id</i> atau <i>Das Es</i> .....	12
b. <i>Ego</i> atau <i>Das Ich</i> .....	13
c. <i>Superego</i> atau <i>Das Ueber Ich</i> .....	15
4. Novel <i>Kembara Rindu</i> dan Pengarang .....	17

4.1 Sinopsis Novel <i>Kembara Rindu</i> .....	17
4.2 Pengarang.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Penelitian.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	23
1. Sumber Data.....	23
2. Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	29
B. Analisis Data.....	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	52
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	53
E. Keterbatasan Penelitian.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59-73</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Struktur Kepribadian <i>Id</i> Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	26
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Struktur Kepribadian <i>Ego</i> Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	26
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi Struktur Kepribadian <i>Superego</i> Novel <i>Kembara</i> <i>Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	27
Tabel 4.1 Data Struktur Kepribadian <i>Id</i> Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....	29
Tabel 4.2 Data Struktur Kepribadian <i>Ego</i> Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....	32
Tabel 4.3 Data Struktur Kepribadian <i>Superego</i> Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1 .....	59
Lampiran 2 Form K-2 .....	60
Lampiran 3 Form K-3 .....	61
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	62
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	63
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	64
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	65
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	66
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset .....	67
Lampiran 10 Surat Balasan Riset .....	68
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	69
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	70
Lampiran 13 Sinopsis Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy..	71
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah hasil imajinasi dari seorang pengarang. Hasil imajinasi dapat dituangkan melalui ungkapan ekspresi seorang pengarang berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman dari diri orang lain yang diceritakan oleh pengarang baik secara nyata maupun secara tidak nyata. Pengarang bebas dalam mengekspresikan karyanya baik itu menggambarkan atau menceritakan kehidupan seseorang, karena karya sastra dapat memberikan kesan yang indah, kegembiraan, dan dapat memberikan kepuasan batin terhadap jiwa pembaca.

Karya sastra memiliki beberapa bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Semua diciptakan dan dikembangkan sesuai dengan cara dan ketentuannya masing-masing sehingga menghasilkan sebuah karya. Banyak karya sastra berbentuk prosa, misalnya, terdiri atas cerpen (cerita pendek), novel, dan roman.

Selain itu, karya sastra merupakan bagian dari karya seni, sebagai seni kreatif ia dapat dihadirkan dengan mengungkapkan fenomena kejiwaan dan kepribadian yang terlihat lewat perilaku tokoh-tokoh di dalamnya. Manusia tersebut yang menghidupkan jalan cerita suatu karya, salah satu yang membuat karya sastra menarik bukan saja terletak pada alur ceritanya, tetapi juga pada manusia yang disebut juga sebagai tokoh dalam karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer di masyarakat hingga kini adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas mengangkat tentang kehidupan yang dialami manusia sehingga di dalamnya terdapat makna yang menyangkut mengenai kehidupan. Novel merupakan sebuah karya lengkap yang unik, dan menampilkan segala sesuatu secara tidak langsung. Tujuan utama dari analisis sebuah karya sastra fiksi ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih jelas karya sastra yang dinamis serta dapat membantu menjelaskan kepada pembaca yang kurang memahami hal apa yang dibahas dalam karya sastra tersebut.

Sangat menarik apabila karya sastra dapat dilihat dari sudut pandang pendekatan psikologi, karena pendekatan psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang menganalisis dan memahami sastra dari sudut kepribadian (karakter) pada tokoh. Menurut Welles dan Warren (2016: 97), bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan penelitian pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat sesuai dengan hakikat karya sastra memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2004: 342).

Menurut Endraswara (2008: 96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Salah satu hukum atau teori yang cukup terkenal di dalam psikologi sastra adalah psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hal tersebut dapat dilihat dalam jurnal yang ditulis oleh Juraman (2017) mengenai *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Di dalam jurnal tersebut, Juraman menuliskan Sigmund Feud merupakan tokoh psikologi yang mengembangkan ilmu kejiwaan yang dinamis. Freud juga menjabarkan teori psikoanalisis sebagai pembentuk kepribadian manusia atau pengembangan ilmu jiwa.

Sigmund Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga sistem yang dinamakan *id*, *ego*, dan *superego* yang biasanya disebut sebagai teori struktur kepribadian. *Id* merupakan stuktur yang sangat mendasar dari pribadi sendiri, semuanya jarang sekali terlepas dari prinsip pekerjaan yang tidak kita sadari. *Ego* adalah struktur yang berkembang dari *id*, yang mempunyai struktur kontrol dalam mengambil suatu keputusan atas tingkah laku kita sendiri sebagai manusia dan *superego* merupakan keegoisan yang berasal dari *ego* di saat individu mengerti hal baik dan buruk.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok* karya Okky Madasari oleh Setyorini (2017). Peneliti membahas tentang tokoh Marni yang memiliki aspek kepribadian yang mengacu



pada teori Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Aspek *id* yang terdapat dalam tokoh Marni digambarkan seseorang yang penuh dengan keinginan dalam dirinya. Keinginan yang asal mulanya ingin memberi *entrok* berubah menjadi keinginan-keinginan lain yang berujung pada perbuatan Marni melanggar aturan, kodrat, dan norma. Aspek *ego* dalam tokoh Marni digambarkan ketika dia memaksa kehendak menjadi seorang kuli di pasar. Aspek *superego* dalam tokoh Marni digambarkan ketika dia dengan suka rela membantu tetangganya dengan memberikan pekerjaan kepada mereka meski tetangga Marni senang menggunjing dan memfitnah Marni.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang berjudul *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira* karya Leila S. Chudori oleh Suprpto, dkk (2014). Peneliti membahas tentang tokoh Nadira yang memiliki teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam teori psikoanalisis, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam hal ini *id* dalam diri Nadira mengatakan bahwa Nadira belum siap ditinggal pergi oleh ibunya untuk selamanya. *Ego* di dalam diri Nadira mencoba mengikhlaskan kepergian ibunya dan berusaha mencari bunga seruni putih kesukaan sang ibu untuk pemakamannya. *Superego* di dalam diri Nadira menganggap bahwa tindakan ibunya akan suka bila dalam pemakamannya menggunakan bunga seruni putih. Penelitian tersebut menjadi salah satu acuan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan kehidupan Syifa dan Ridho yang merupakan saudara sepupu yang mengalami

keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal ayah mereka. Tokoh Syifa dalam novel memiliki karakter patuh, ramah, dan mandiri sedangkan Ridho memiliki karakter ramah, patuh, dan penyabar. Meskipun Syifa dan Ridho sedang mengalami keterbatasan ekonomi, Syifa dan Ridho tetap tegar dan ikhlas dalam menghadapinya. Akan tetapi, Syifa dan Ridho tidak sepenuhnya berserah diri akan keadaan yang dialami, bahkan membuat Syifa dan Ridho semakin bersemangat dan tidak mudah putus asa untuk terus berjuang agar dapat merubah ekonomi keluarganya menjadi lebih layak. Dari cerita yang dibangun oleh Habiburrahman El Shirazy, novel *Kembara Rindu* banyak memiliki nilai dan karakter dari masing-masing tokoh yang dijadikan alasan kuat peneliti untuk memilih novel dari segi kepribadian. Segi kepribadian yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego*.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, “Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam psikologi sastra terdapat tiga pendekatan

yang dapat dikaji seperti psikologi tokoh, psikologi pengarang, dan psikologi pembaca. Kemudian novel *Kembara Rindu* juga bisa dikaji melalui beberapa teori dari ahli seperti Sigmund Freud, Abraham Maslow, Carl Gustav Jung, Erik Erikson, Henry Murray, dan lain sebagainya.

Terdapat banyak tokoh yang berperan penting di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu: Syifa, Ridho, Diana, Lina, Sita, Kyai Nawir, Kakek Jirun, Nenek Halimah, Nenek Zumroh, Rosma, Gus Najib dan Gus Shobron.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan mudah diteliti perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan, khususnya dalam mengkaji kepribadian tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan psikologi sastra.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

### b. Guru Bahasa dan Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

### c. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

##### **1. Hakikat Psikologi Sastra**

Menurut Minderop (2011: 54), psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious*. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa dirinya terlibat dalam cerita.

Wellek dan Warren (2016: 81), mengemukakan bahwa psikologi sastra memiliki empat pengertian yang pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-

hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Menurut Ratna (2004: 344), penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

## **2. Gambaran Kejiwaan Tokoh**

Kejiwaan manusia pada dasarnya dapat berubah. Di kehidupan nyata, perubahan tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kemudian dapat membentuk karakter manusia. Di dalam karya sastra, biasanya kejiwaan manusia dapat dilihat melalui tokoh yang ada dalam karya sastra. Tokoh dalam karya sastra berperan aktif dalam menghidupkan suasana dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 247), istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pernyataan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada beberapa jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya. Watak dan perwatakan, karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Menurut Endraswara (2008: 184), tokoh biasanya terdapat pada karya prosa dan drama, tokoh-tokoh dibangun untuk melakukan suatu objek dan secara psikologis menjadi sastrawan.

Di dalam karya sastra, tokoh memiliki watak dan karakter yang sama dengan manusia pada umumnya. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan yang membentuk manusia dan membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2015: 436), karakter adalah tabiat, kepribadian, identitas diri, jati diri. Karakter adalah jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik.

### **3. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud**

Sigmund Freud, Bapak psikoanalisis itu dilahirkan di Moravia pada tanggal 06 Mei 1856 dan meninggal di London pada tanggal 23 September 1939. Selama hampir 80 tahun Freud tinggal di Wina dan baru meninggalkan kota ketika Nazi menaklukkan Australia. Sebagai anak muda Freud bercita-cita ingin menjadi ahli ilmu pengetahuan dan dengan keinginan itu pada tahun 1873 masuk fakultas kedokteran Universitas Wina dan tamat pada tahun 1881.

Pada tahun 1890, Freud mulai mengemukakan teori psikoanalisis. Freud memulai suatu analisis diri sendiri yang mendalam, tentang tenaga-tenaga tak sadarnya sendiri untuk membandingkan bahan-bahan yang diberikan oleh pasien-pasiennya. Dengan menganalisis mimpinya, Freud dapat menciptakan suatu teori tentang kepribadian. Dari proses penelitian yang dilakukan Freud, meletakkan lima buku dasar bagi seluruh ajarannya, yaitu *Penafsiran mimpi*,



*Psikopatologi kehidupan sehari-hari, Sebuah kasus hysteria, Tiga karangan tentang teori seksualitas, dan Kecerdasan dan hubungan dengan alam bawah sadar.*

Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut.

**a. *Id* atau *Das Es***

*Id* adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. *Id* berisi insting, implus, dan drives. *Id* berada dan beroperasi dalam daerah *unconscious*, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. *Id* berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Menurut Hall (2017: 26), *id* merupakan usaha yang dilakukan untuk segera mungkin menyalurkan kumpulan-kumpulan energi atau ketegangan, yang dicurahkan dalam jasad oleh rangsangan-rangsangan, baik dari dalam maupun dari luar. Kemudian, menurut Suryabrata (2019: 125), *id* atau aspek biologis merupakan sistem yang original di dalam kepribadian, dari aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. Oleh karena itu aspek biologis berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir termasuk insting. Dari penjelasan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa *id* merupakan prinsip kesenangan atau kenikmatan yang dibawa sejak lahir untuk mengurangi ketegangan.

Menurut Alwisol (2017: 16), *id* beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan, yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Bagi *id* kenikmatan adalah keadaan yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi yang mendambakan kepuasan.

Prinsip kenikmatan diproses dengan dua cara, yaitu tindak refleks dan proses primer. Tindak refleks adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejapkan mata dipakai untuk menangani pemuasan rangsang sederhana dan biasanya segera dapat dilakukan. Contoh tindak refleks adalah berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, bertindak, tertawa, bersedih, dan tersenyum. Proses primer adalah reaksi membayangkan/mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan dipakai untuk menangani stimulus kompleks. Contoh dari proses primer adalah melamun, mimpi, makan, minum, dimanja, dan bersikap sewenang-wenang. *Id* hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan.

Ciri-ciri struktur kepribadian *id* adalah bersifat biologis. *Id* adalah sumber energi untuk memunculkan *ego* dan *superego*. Dan *id* adalah prinsip kenikmatan yang harus segera dilaksanakan untuk mengurangi ketegangan.

**b. *Ego* atau *Das Ich***

*Ego* berkembang dari *id* agar mampu menangani realita, sehingga *ego* beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*) usaha memperoleh kepuasan yang dituntut *id* dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau

menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses sekunder (*secondary process*), yakni berpikir realistik menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan objek yang dimaksud. Proses pengujian itu disebut uji realita (*reality testing*) melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan secara realistik. Menurut Hall (2017: 36), *ego* adalah pelaksanaan dari kepribadian, yang mengontrol dan memerintah *id* dan *superego* dan memelihara hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian dan keperluannya yang luas. Kemudian, menurut Suryabrata (2019: 126), *ego* atau aspek psikologis adalah kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara dengan dunia kenyataan. Dengan demikian, *ego* adalah aspek psikologis yang berpegang pada prinsip kenyataan atau prinsip realita.

Menurut Alwisol (2017: 18), *ego* adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama. Pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, *ego* sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan *id* sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang mencapai kesempurnaan dari *superego*. *Ego* sesungguhnya bekerja untuk *id*, karena itu *ego* yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari *id*.

Ciri-ciri kepribadian *ego* adalah aspek psikologi dari kepribadian yang berhubungan dengan dunia nyata. *Ego* bekerja untuk prinsip realita sehingga dapat mengurangi ketegangan yang diciptakan oleh *id*. Proses yang dilakukan oleh *ego* adalah proses sekunder yaitu berpikir secara realistis seperti melakukan penalaran, penyelesaian masalah dan pengembalian keputusan dalam masalah yang timbul. *Ego* bekerja secara realita sehingga dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh *id*.

**c. *Superego* atau *Das Ueber Ich***

Menurut Hall (2017: 42), *superego* adalah cabang moral atau cabang keadilan dari kepribadian. *Superego* lebih mewakili alam ideal dari pada alam nyata, dan *superego* itu menuju ke arah kesempurnaan dari pada ke arah kenyataan atau kesenangan. Kemudian, menurut Suryabrata (2019: 127), *superego* atau aspek sosiologi merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah dan larangan. Dengan kata lain aspek sosiologi lebih memiliki kesempurnaan dari pada kesenangan dan dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Dari pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa *superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Menurut Alwisol (2017: 18), *superego* adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *id* dan prinsip realistik dari *ego*. *Superego* berkembang dari *ego*, dan seperti *ego* dia tidak mempunyai energi sendiri. Sama dengan *ego*, *superego* beroperasi di tiga daerah kesadaran. Namun

berbeda dengan *ego*, dia tidak mempunyai kontak dengan dunia luar (sama dengan *id*) sehingga kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkannya tidak realistik.

Prinsip idealistik mempunyai dua subprinsip, yakni *conscience* dan *ego* ideal. *Superego* pada hakikatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial, yang diajarkan kepada anak melalui berbagai larangan dan perintah. Apapun tingkah laku yang dilarang, dianggap salah, dan dihukum oleh orang tua, akan diterima dilakukan. Apapun yang disetujui, dihadaahi, dan dipuji orang tua akan diterima menjadi standar kesempurnaan atau *ego* ideal, yang berisi apa saja yang seharusnya dilakukan.

*Superego* bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan *ego*, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. *Superego* juga seperti *ego* dalam hal mengontrol *id*, bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Ada tiga fungsi *superego*, yaitu (1) mendorong *ego* menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistic, (2) merintangi impuls *id*, terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan. Struktur kepribadian *id-ego-superego* itu bukan bagian-bagian yang menjalankan kepribadian, tetapi itu adalah nama sistem struktur dan proses psikologik yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Ciri-ciri struktur kepribadian *superego* adalah aspek sosiologi yang berhubungan banyak dengan lingkungan

manusia itu sendiri. *Superego* mengubah prinsip realita menjadi prinsip moralitas di dalam kehidupan manusia.

Penjelasan ketiga komponen di atas merupakan suatu sistem kepribadian yang bekerja sebagai suatu tim dan diatur oleh *ego* (Yusuf, 2012: 46). Freud membagi kesadaran menjadi tiga, yaitu:

- a. Kesadaran (*conscious*) merupakan bagian kehidupan mental atau lapisan jiwa individu. Kehidupan mental ini memiliki kesadaran penuh. Melalui kesadarannya, individu mengetahui tentang siapa dia, sedang apa dia, sedang di mana dia, apa yang terjadi di sekitarnya, dan bagaimana dia memperoleh yang diinginkan.
- b. Ambang sadar (*preconscious*) merupakan lapisan jiwa di bawah kesadaran, sebagai tempat penampungan dari ingatan-ingatan yang tidak dapat diungkap secara tepat, namun dengan usaha tertentu sesuatu itu dapat diingatkan kembali.
- c. Ketidaksadaran (*unconscious*) merupakan lapisan terbesar dari kehidupan mental individu. Ini merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan.

#### **4. Novel *Kembara Rindu* dan Pengarang**

##### **4.1 Sinopsis Novel *Kembara Rindu***

Novel *Kembara Rindu* menceritakan tentang kehidupan Syifa dan Ridho yang merupakan saudara sepupu yang mengalami keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal ayah mereka. Tokoh Syifa dalam novel memiliki karakter patuh, ramah, dan mandiri. Sedangkan tokoh Ridho

dalam novel memiliki karakter ramah, patuh, dan penyabar. Meskipun Syifa dan Ridho sedang mengalami keterbatasan ekonomi, Syifa dan Ridho tetap tegar dan ikhlas dalam menghadapinya. Akan tetapi, Syifa dan Ridho tidak sepenuhnya berserah diri akan keadaan yang dialami, bahkan membuat Syifa dan Ridho semakin bersemangat dan tidak mudah putus asa untuk terus berjuang agar dapat merubah ekonomi keluarganya menjadi lebih layak.

Perjuangan yang dilakukan oleh Syifa dan Ridho untuk dapat merubah nasib keluarganya mereka lakukan dengan cara berjualan ayam goreng dan berjualan gorengan. Syifa memilih berjualan gorengan di pasar pagi, sedangkan Ridho memilih untuk membuka peluang usaha dengan berjualan ayam goreng pada sore hari. Melihat usaha yang Ridho dirikan dengan berjualan ayam goreng justru hampir setiap harinya mengalami kerugian. Dalam benaknya ia akan mampu mendapatkan penghasilan yang lumayan. Ternyata apa yang Ridho pikirkan tidak sesuai dengan kenyataan, bahkan jualan ayam goreng Ridho kalah larisnya dengan jualan gorengan yang Syifa jual di pasar pagi.

Ridho kembali berpikir dan mencermati usaha apa yang bisa ia kerjakan dengan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Terlebih lagi Ridho merupakan kepala keluarga pada saat ini ketika ayahnya telah meninggal dunia. Itu yang membuat Ridho semakin pusing untuk dapat memikirkan jalan keluarnya. Ketika Ridho sudah tidak bisa lagi berpikir untuk mencari jalan keluar mengenai masalah yang sedang ia hadapi, pada

saat itu juga ia bertemu dengan Gus Shobron anak Kyai Nawir sedang memanggilnya dari kejauhan dan pada saat itu juga Gus Shobron sedang membeli dagangannya. Ini merupakan sebuah mukzijat yang diberikan Allah kepada Ridho. Dibalik kesusahan yang ia alami kini menemukan titik terangnya dari semua permasalahan. Dan pada saat itu juga Ridho menceritakan semua permasalahan keluarganya yang ia alami kepada Gus Shobron dan Alhamdulillah Gus Shobron dapat membantu memecahkan semua masalah keluarganya.

#### **4.2 Pengarang**

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976 dan beliau sering dipanggil Kang Abik. Kang Abik adalah sastrawan dan cendekiawan Indonesia yang memiliki reputasi internasional. Ia adalah sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki. Selain itu, budayawan jebolan *Al Azhar University Cairo* ini, telah diganjar berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri. Di antaranya: *Penghargaan Sastra Nusantara Tingkat Asia Tenggara*, *Paramadina Award 2009*, *Anugerah Tokoh Persuratan dan kesenian Islam Nusantara* dari ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, Tokoh perubahan dari Harian Republika.

Pada tahun 2008, Insani Undip Semarang, menahbiskan penulis *Ayat-Ayat Cinta* ini sebagai Novelis No. 1 Indonesia. Tahun 2019, Panitia *Islamic Book Fair (IBF)* Jakarta menobatkannya sebagai Tokoh Perbukuan



Islam 2019. Adapun karya-karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari: Ayat-Ayat Cinta (2004), Pudarnya Pesona Cleopatra (2004), Di Atas Sajadah Cinta (2006), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Berbuah Surga (2008), Gadis Kota Jerash (2009), Bumi Cinta (2010), Cinta Suci Zahrana (2011), Bidadari Bermata Bening (2017), Merindu Baginda Nabi (2018), Kembara Rindu (2019).

## **B. Kerangka Konseptual**

Hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dijabarkan dalam kerangka teoretis. Konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti disajikan pada kerangka konseptual ini. Keberadaan sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogyanya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan sastra adalah untuk menuangkan dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka, karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang mempelajari gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh, pengarang, dan pembaca.

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah-ubah, karena kepribadian muncul dari aspek psikis dan fisik. Adapun yang akan dianalisis adalah isi cerita novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy melalui pendekatan psikologi dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh Syifa dan Ridho.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian yaitu mendeskripsikan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal			■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																		
3	Perbaikan Proposal											■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■													
5	Perbaikan Proposal													■													
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■										
7	Menganalisis Data														■	■	■	■									
8	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■							
9	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■		
10	Persetujuan Skripsi																								■		
11	Sidang Meja Hijau																								■		

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 266 halaman diterbitkan oleh Republika Penerbit di Jagakarsa, Jakarta, cetakan pertama September 2019.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang di dalamnya memberi gambaran mengenai kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai pendukung dan penguatan data-data. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi untuk penunjang dalam penelitian ini.

## **C. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2014: 203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk

menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka, metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2014: 161), menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis ialah kemampuan memecahkan suatu masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.
3. Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak juga pendek.
4. *Id* adalah sistem kepribadian yang dibawa sejak lahir. Di dalamnya terdapat insting, impuls dan drives. *Id* berkaitan dengan aspek biologis.
5. *Ego* adalah komponen kepribadian yang beroperasi mengikuti prinsip realita. *Ego* berkaitan dengan aspek psikologis.
6. *Superego* adalah cabang moral atau cabang keadilan dari kepribadian. *Superego* berkaitan dengan aspek sosiologis.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto (2014: 203) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami kepribadian tokoh Syifa dan Ridho berdasarkan teori

kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego* pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Dokumentasi Struktur Kepribadian *Id* Novel *Kembara Rindu***

**Karya Habiburrahman El Shirazy**

No	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
			Syifa	✓		
			Ridho	✓		

**Tabel 3.3**

**Pedoman Dokumentasi Kepribadian *Ego* Novel *Kembara Rindu* Karya**

**Habiburrahman El Shirazy**

No	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
			Syifa		✓	
			Ridho		✓	

Tabel 3.4

Pedoman Dokumentasi Struktur Kepribadian *Superego* Novel *Kembara**Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

No	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
			Syifa			✓
			Ridho			✓

**G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami isi novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan dengan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho berdasarkan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud



yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho berdasarkan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan dengan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho berdasarkan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang cerita yang ada di dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil tersebut dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra yang terkait dengan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho dengan menggunakan teori psikoanalisis kepribadi Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

Berikut adalah deskripsi data penelitian *id*, *ego*, dan *superego* yang terdapat pada tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

#### **Data Struktur Kepribadian *Id* Novel *Kembara Rindu* Karya**

#### **Habiburrahman El Shirazy**

No	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
1.	Tak terasa <i>air matanya meleleh</i> , ia merasa bahwa sosok itu sungguh beruntung. Bisa menjadi mahasiswa. Sedangkan dirinya? Ia harus berhenti sekolah, demi keluarganya. Ia sebenarnya sangat sedih, tapi ia ikhlaskan semuanya.	7	Syifa	✓		

	Biarlah Allah yang menentukan jalan hidupnya.					
2.	Syifa kembali bertanya <i>dalam hati, apakah suratnya telah sampai dan dibaca Udo Ridho?</i> Ataukah belum sampai? Atau malah tidak sampai? Kalau tidak sampai, ia harus bagaimana? Udo Ridho tidak punya ponsel, ia sendiri juga tidak punya.	27	Syifa	✓		
3.	Ia menguatkan hatinya untuk melawan <i>kecemasan</i> dan <i>ketakutan</i> .	105	Syifa	✓		
4.	“Kalau Udo Rdiho tidak datang, entah bagaimana nasib Syifa”. <i>Hatinya yang merasa takut, kini bercampur lega dan haru.</i>	110	Syifa	✓		
5.	Syifa <i>menyeruput teh</i> hangatnya lalu bangkit dan menaiki anak tangga menuju lantai atas.	163	Syifa	✓		
6.	Setelah kira-kira satu jam setengah, mereka sudah memasuki kota Krui. Syifa <i>teriak histeris</i> melihat pantai.	168	Syifa	✓		
7.	Syifa <i>gemetar</i> melihat uang lima puluh juta. Lelaki itu menyodorkan selebar kertas dan pena. Syifa <i>ragu</i> . Ia melihat wajah Ridho.	183	Syifa	✓		
8.	Syifa kembali <i>membayangkan</i> kalau dia menerima tawaran Pak Brik dari Jakarta. Ia akan terbang ke Jakarta naik pesawat. Ia akan jadi penyanyi terkenal yang punya rumah besar, mobil mewah, dan hidup nyaman.	200	Syifa	✓		
9.	“Kok bisa ya, hafal Al-Quran tiga puluh juz sejak SD? Bagaimana itu caranya Mbak Diana?” tanya Syifa penuh <i>antusias</i> dan <i>penasaran</i> .	204	Syifa	✓		

10.	Tak terasa air mata Syifa pun meleleh. Keduanya saling pandang dengan <i>basah air mata</i> . Kini, gantian Syifa yang <i>terisak</i> dan memeluk Lina erat-erat.	266	Syifa	✓		
11.	“Kita akan sampai Sidawangi sebelum jam sembilan, insya Allah. Jalan menurun biasanya lebih lancar,” sahut Ridho lalu <i>menyeruput jeruk</i> hangatnya.	34	Ridho	✓		
12.	Ridho kaget bukan kepalang. Demikian juga Evi yang melihat ke depan. Mobil yang mereka tumpangi nyaris bertabrakan dengan <i>pick up</i> , untung <i>Ridho dengan refleks meraih kemudi untuk menghindari tabrakan</i> .	36	Ridho	✓		
13.	Ridho tidak terusik sedikit pun tidurnya. Dengan posisi telentang di lantai, ia semakin <i>nyaman</i> dan <i>nyenyak</i> .	42	Ridho	✓		
14.	Saat Ridho mencium ulama penyayang itu, keharuannya tidak bisa ditahan. Ia <i>menangis terisak-isak</i> . Air matanya mengalir membasahi punggung kanan Kyai Nawir.	48	Ridho	✓		
15.	Tanpa canggung Ridho mengendarai motor itu. Ia <i>tersenyum</i> , tarikan motor tua itu mantap bertenaga, lebih baik dari motor dinasnya.	96	Ridho	✓		
16.	<i>Air mata Ridho kembali meleleh</i> . Hatinya dipenuhi rasa haru teringat perjuangan Syifa. Adik sepupunya itu sampai harus berjualan gorengan setiap kali ada kesempatan.	112	Ridho	✓		
17.	Ia sebenarnya <i>penasaran</i> , hendak mencari keluarga besar ayahnya di Bondowoso, Jawa Timur. Tetapi hingga saat ini belum kesampaian.	148	Ridho	✓		

18.	Ridho kembali menghirup napas dalam-dalam, lalu menghembuskannya pelan-pelan. Ia ingin <i>membuang bebatuan yang menghimpit dada dan pikirannya.</i>	159	Ridho	✓		
19.	Ridho langsung menubruk Kyai Shobron. Ia <i>menangis tersedu-sedu</i> di pangkuan kyai berwajah teduh itu. Ia merasa sangat diperhatikan. Ia merasa tidak sendirian.	210	Ridho	✓		
20.	<i>Dalam hati ia langsung teriak, “ini harta karun. Bisa dapat sepuluh kilo jika dipanen.”</i> Ia menduga, tidak ada orang yang berani memanen rumah lebah itu sejak ayahnya meninggal di situ. Sebab, orang-orang menganggap tempat itu angker.	233	Ridho	✓		

Tabel 4.2

Data Struktur Kepribadian *Ego* Novel *Kembara Rindu Karya*

Habiburrahman El Shirazy

No	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
1.	Ia sendiri berpikir, merokok adalah perbuatan sia-sia dan konyol. <i>Kalau para perokok itu beralih membeli pisang goreng, maka penjual pisang goreng seperti dirinya akan mendapat rezeki banyak, dan para petani akan menanam pisang lebih banyak dari pada tembakau.</i>	4	Syifa		✓	

2.	<b>“Untuk apa? Nggak ah, aku nggak mau!”</b> Wajah Syifa kaget, dan serta-merta menolak tegas.	<b>165-166</b>	<b>Syifa</b>		✓	
3.	<b>“Aku tidak mau!”</b>	<b>166</b>	<b>Syifa</b>		✓	
4.	<b>Aku sebenarnya belum pede lho, Mbak. Malu. Masih buruk ya, Mbak, bacaannya.”</b>	<b>265</b>	<b>Syifa</b>		✓	
5.	<b>“Minggir saya yang pegang kemudi! Pindah ke belakang, kalau tidak mau, saya paksa! Kali ini tidak ada kompromi!”</b> tegas Ridho.	<b>36</b>	<b>Ridho</b>		✓	
6.	<b>“Tapi skripsi saya belum rampung, Romo Kyai...”</b>	<b>46</b>	<b>Ridho</b>		✓	
7.	Tiba-tiba ia beristighfar dan merasa berdosa. <b>Kenapa ia mengkhawatirkan ongkos pulang? Bukankah yang menyuruhnya pulang adalah Kyai Nawir? Tidak mungkin sang Kyai tidak memikirkan ongkos kepulangannya.</b> Dengan memikirkan ongkos itu, ia seperti tidak percaya pada Kyai Nawir.	<b>54</b>	<b>Ridho</b>		✓	
8.	Ketika tahu ia mau boyongan, atau pulang meninggalkan pesantren selamanya, para pengurus pesantren iuran untuk memberi bekal padanya. <b>Ia tak mungkin menolak pemberian, selain ia memang memerlukannya,</b> karena mereka memberikan sebagai ungkapan persaudaraan.	<b>72</b>	<b>Ridho</b>		✓	
9.	Apakah Anda tidak mendengar apa yang sudah saya katakan? <b>Saya adalah yang bertanggung jawab di sini! Saya kepala keluarga di sini! Mereka masih anak-anak!</b> Tolong sampaikan pada Bu Sita dan Bu Rosma, Syifa dan adiknya sangat menghargai usaha mereka.	<b>185</b>	<b>Ridho</b>		✓	

Tabel 4.3

Data Struktur Kepribadian *Superego* Novel *Kembara Rindu* Karya

Habiburrahman El Shirazy

No	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
1.	“Sudahlah Udo, kita tidak usah bersusah-susah meributkan harta warisan itu. <i>Kita usaha saja sebaik-baiknya, Allah pasti sudah menyediakan rezeki untuk kita.</i> ”	162	Syifa			✓
2.	“Sudah Syifa putuskan. Syifa tidak akan ke Jakarta. Dan demi Allah, <i>sudah Syifa putuskan, Syifa akan gunakan suara Syifa untuk membaca kalam Ilahi dari pada bernyanyi. Uang dan kemewahan bukan tujuan.</i> Bukankah ayahku punya bermiliar-miliar uang tapi tidak ia bawa mati?”	199	Syifa			✓
3.	Syifa merasa kedatangan keluarga Kyai Shobron itu merupakan penguat atas keputusannya. <i>Ketika ia memutuskan akan menolak tawaran dari Jakarta untuk menjadi penyanyi, datanglah keluarga ulama dengan seorang gadis muda yang hafal Al-Quran sejak usia dini.</i> Ini semacam jawaban bahwa melantunkan kalam ilahi itu jauh lebih barokah dibandingkan menyanyi.	205	Syifa			✓

4.	Ia menyayangkan, kenapa Syifa tidak memberitahu dirinya sejak hari pertama kakek masuk rumah sakit? <i>Jika ia diberi tahu, maka dialah yang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengais rezeki untuk keluarga.</i>	112	Ridho			✓
5.	Ridho mengalkulasi bahwa <i>jika terus menelan kerugian, keluarganya tidak akan hidup layak seperti orang pada umumnya</i> , karena keuntungan hanya berasal dari dagangan Syifa.	132	Ridho			✓
6.	<i>Jangan begitu, niatkan saja silaturahmi. Menyambung tali persaudaraan.</i> Walau bagaimanapun kau itu anak tiri Bu Rosma.	166	Ridho			✓
7.	<i>“Maafkan Udo.”</i>	199	Ridho			✓
8.	Ridho pun tidak bisa menahan harunya. <i>Ia bersyukur kepada Allah, bahwa adik sepupunya itu mengikuti sarannya.</i> Suara indahya kini digunakan untuk membaca kalam Ilahi, bukan menyanyi.	260	Ridho			✓

## B. Analisis Data

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis kedua tokoh dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Setelah membaca novel tersebut, terdapat masalah kepribadian yang menonjol dari kedua tokoh yaitu tokoh Syifa dan Ridho. Kepribadian yang diteliti berupa *id*, *ego*, dan *superego*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:



## 1. *Id* dalam Tokoh Syifa

*Id* berkerja dalam daerah tidak sadar. *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan yang harus segera terlaksanakan, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kenikmatan diproses dengan dua cara, yaitu tindak refleks dan proses primer. Tindak refleks berupa berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, bertindak, tertawa, bersedih dan tersenyum sedangkan proses primer seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, ingin dihormati, dimanja, dan bersikap sewenang-wenang. Dalam novel *Kembara Rindu* terdapat prinsip kenikmatan berupa tindak refleks yang dilakukan oleh tokoh Syifa seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Tak terasa *air matanya meleleh*, ia merasa bahwa sosok itu sungguh beruntung. Bisa menjadi mahasiswa. Sedangkan dirinya? Ia harus berhenti sekolah, demi keluarganya. Ia sebenarnya sangat sedih, tapi ia ikhlaskan semuanya. Biarlah Allah yang menentukan jalan hidupnya (Halaman 7).

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan *id* yang dimiliki Syifa. Sesuai dengan ciri *id* bahwa *id* merupakan susunan psikis manusia yang paling bawah. *Id* bersifat tidak sengaja atau tidak disadari. Dapat dilihat pada kalimat *air matanya meleleh*. Kalimat tersebut mengacu pada tindak refleks yang dilakukan oleh Syifa tanpa sadar air matanya jatuh karena Syifa merasa sedih akan nasib yang ia miliki. Ia tidak bisa melanjutkan sekolahnya kembali karena ia sadar akan ekonomi keluarganya, sebab orang tua Syifa telah meninggal dunia saat Syifa berusia lima tahun. Kini Syifa tinggal bersama neneknya, bahkan neneknya pun sudah tidak sanggup untuk membiayai Syifa sekolah kembali dan semakin membuat Syifa sedih akan hal itu.

Kemudian, prinsip kenikmatan berupa proses primer ditunjukkan oleh tokoh Syifa seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Syifa kembali bertanya ***dalam hati, apakah surat telah sampai dan dibaca Udo Ridho?*** Ataukah belum sampai? Atau malah tidak sampai? Kalau tidak sampai, ia harus bagaimana? Udo Ridho tidak punya ponsel, ia sendiri juga tidak punya (Halaman 27).

Dari kutipan dialog tersebut menggambarkan proses primer yang dilakukan oleh Syifa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***dalam hati, apakah surat telah sampai dan dibaca Udo Ridho?***, dari kalimat tersebut dengan jelas menggambarkan ciri *id* yang berupa kecemasan. Dan hal tersebut mengarah ke kepribadian *id* dari Syifa. Selain itu prinsip kenikmatan berupa proses primer juga ditunjukkan oleh tokoh Syifa seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ia menguatkan hatinya untuk melawan ***kecemasan*** dan ***ketakutan*** (Halaman 105).

Ada dua kata yang menunjukkan kalimat tersebut merupakan kepribadian *id* yang dimiliki oleh Syifa, yaitu ***kecemasan*** dan ***ketakutan***, dua kata tersebut masuk ke dalam ciri kepribadian *id* yaitu berupa kondisi mental atau tertekan batin. Dan di dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam proses primer yang dilakukan oleh Syifa. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan proses primer pada tokoh Syifa terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Kalau Udo Ridho tidak datang, entah bagaimana nasib Syifa.” ***Hatinya yang merasa takut, kini bercampur lega dan haru*** (Halaman 110).

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan *id* yang dimiliki oleh Syifa. Sesuai dengan ciri *id* bahwa *id* merupakan susunan psikis yang paling bawah. *Id* bersifat tidak disengaja atau tidak disadari. Dapat dilihat pada kalimat ***Hatinya***

*yang merasa takut, kini bercampur lega dan haru.* Ini merupakan sebuah kecemasan dan ketakutan yang melanda diri Syifa jika ia tidak dapat tertolongkan pada waktu itu. Kini kecemasan dan ketakutan yang melanda diri Syifa berubah menjadi senang dan ada rasa kasihan. Dan di dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam proses primer yang dilakukan oleh Syifa.

Kemudian, pada tokoh Syifa juga menunjukkan adanya prinsip kenikmatan berupa tindak refleksi seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Syifa *menyeruput teh* hangatnya lalu bangkit dan menaiki tangga menuju lantai atas (Halaman 163).

Kata *menyeruput* yang terdapat di dalam kutipan narasi di atas, merupakan tindak refleksi yang dilakukan oleh Syifa. Dan tindakan tersebut merupakan salah satu ciri kepribadian *id*. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan tindak refleksi pada tokoh Syifa terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Setelah kira-kira satu jam setengah, mereka sudah memasuki kota Krui. Syifa *teriak histeris* melihat pantai (Halaman 168).

Dari kutipan narasi di atas, menunjukkan prinsip kenikmatan yang didapatkan oleh Syifa. Dapat dilihat dari kalimat Syifa *teriak histeris*. Hal tersebut menunjukkan tindak refleksi yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id* yaitu mencari kenikmatan.

Kemudian, pada tokoh Syifa juga menunjukkan adanya prinsip kenikmatan berupa proses primer seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Syifa *gemetar* melihat uang lima puluh juta. Lelaki itu menyodorkan selebar kertas dan pena. Syifa *ragu*. Ia melihat wajah Ridho (Halaman 183).

Ada dua kata yang menunjukkan kalimat tersebut merupakan kepribadian *id* yang dimiliki oleh Syifa yaitu ***gemetar*** dan ***ragu***, dua kata tersebut termasuk ke dalam ciri kepribadian yaitu ketakutan dan bimbang yang masuk ke dalam proses primer yang dilakukan Syifa. Dan di dalam kutipan tersebut juga mengacu kepada prinsip kenikmatan. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan proses primer pada tokoh Syifa terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Syifa kembali ***membayangkan*** kalau dia menerima tawaran Pak Brik dari Jakarta. Ia akan terbang ke Jakarta naik pesawat. Ia akan jadi penyanyi terkenal dan punya rumah besar, mobil mewah, dan hidup nyaman (Halaman 200).

Dari kutipan narasi di atas, merupakan proses primer dari kepribadian *id* yang dilakukan oleh Syifa. Dapat dilihat dari kata ***membayangkan*** yang mengacu kepada salah satu ciri *id* yang berupa mimpi. Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan proses primer pada tokoh Syifa seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Kok bisa ya, hafal Al-Quran tiga puluh juz sejak SD? Bagaimana itu caranya Mbak Diana?” tanya Syifa penuh ***antusias*** dan ***penasaran*** (Halaman 204).

Ada dua kata yang menunjukkan kalimat tersebut merupakan kepribadian *id* yang dimiliki oleh Syifa yaitu ***antusias*** dan ***penasaran***. *Id* yang bekerja di alam bawah sadar. Dua kata tersebut termasuk ke dalam ciri kepribadian yaitu bergairah dan ingin tahu. Dan di dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam proses primer yang dilakukan oleh Syifa.

Kemudian, pada tokoh Syifa juga menunjukkan adanya prinsip kenikmatan berupa tindak refleksi seperti dalam kutipan di bawah ini:

Tak terasa air mata Syifa pun meleleh. Keduanya saling pandang dengan wajah *basah air mata*. Kini, gantian Syifa yang *terisak* dan memeluk Lina erat-erat (Halaman 266).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan tindak refleksi dari Syifa. Hal tersebut dapat dilihat dari kata *basah air mata* dan *terisak*, kata tersebut menyatakan adanya tindak refleksi yang mengacu kepada rasa sedih yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*.

## 2. *Id* dalam Tokoh Ridho

Dalam novel *Kembara Rindu* terdapat prinsip kenikmatan berupa tindak refleksi yang dilakukan oleh tokoh Ridho seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Kita akan sampai Sidawangi sebelum jam Sembilan, insya Allah. Jalan menurun biasanya lebih lancar,” sahut Ridho lalu *menyeruput jeruk* hangatnya (Halaman 34).

Kata *menyeruput* yang terdapat di dalam kutipan narasi di atas merupakan tindak refleksi yang dilakukan oleh Ridho. Dan tindakan tersebut merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*. Selain itu prinsip kenikmatan berupa tindak refleksi juga ditunjukkan oleh tokoh Ridho seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Ridho kaget bukan kepalang. Demikian juga Evi yang melihat ke depan. Mobil yang mereka tumpangi nyaris bertabrakan dengan *pick up*, untung *Ridho dengan refleks meraih kemudi untuk menghindari tabrakan* (Halaman 36).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan tindak refleksi dari Ridho. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Ridho dengan refleks meraih*

***kemudi untuk menghindari tabrakan.*** Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak refleks Ridho yang mengacu kepada melakukan tindakan yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan tindak refleks pada tokoh Ridho terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Ridho tidak terusik sedikit pun tidurnya. Dengan posisi telentang di lantai, ia semakin ***nyaman*** dan ***nyenyak*** (Halaman 42).

Dari kutipan narasi di atas, menunjukkan prinsip kenyamanan yang didapatkan oleh Ridho. Dapat dilihat dari kata ***nyaman*** dan ***nyenyak***. Hal tersebut menunjukkan tindak refleks yang merupakan salah satu ciri kepribadian *id* yaitu mencari kenyamanan. Kemudian, prinsip kenikmatan berupa tindak refleks juga ditunjukkan pada kutipan selanjutnya seperti dalam kutipan di bawah:

Saat Ridho mencium ulama penyayang itu, keharuannya tidak bisa ditahan. Ia ***menangis terisak-isak***. Air matanya mengalir membasahi punggung tangan kanan Kyai Nawir (Halaman 48).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan tindak refleks dari Ridho. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat ***menangis terisak-isak***. Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak refleks Ridho yang mengacu kepada rasa sedih yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*.

Kemudian, pada tokoh Ridho juga menunjukkan adanya prinsip kenikmatan berupa proses primer seperti dalam kutipan di bawah ini:

Tanpa canggung Ridho mengendarai motor itu. Ia ***tersenyum***, tarikan motor tua itu mantap bertenaga, lebih baik dari motor dinasnya (Halaman 96).

Dari kutipan narasi tersebut jelas menggambarkan kepribadian *id* yang mengacu kepada prinsip kenikmatan berupa proses primer. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *tersenyum*, merupakan hal yang menunjukkan suatu kenikmatan atau kebahagiaan yang berhasil Ridho dapatkan. Selain itu prinsip kenikmatan berupa proses primer juga ditunjukkan oleh tokoh Ridho seperti pada kutipan di bawah ini:

Air mata Ridho kembali meleleh. *Hatinya dipenuhi rasa haru* teringat perjuangan Syifa. Adik sepupunya itu sampai harus berjualan gorengan setiap kali ada kesempatan (Halaman 112).

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan *id* yang dimiliki oleh Ridho. Sesuai dengan ciri *id* bahwa *id* merupakan susunan psikis yang paling bawah. *Id* bersifat tidak disengaja atau tidak disadari. Dapat dilihat pada kalimat *Hatinya dipenuhi rasa haru*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya rasa khawatir dan kasihan Ridho kepada Syifa atas perjuangan adik sepupunya tersebut dalam melawan bahaya saat berjualan gorengan. Dan dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam proses primer yang dilakukan oleh Ridho. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan proses primer pada tokoh Ridho terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Ia sebenarnya *penasaran*, hendak mencari keluarga besar ayahnya di Bondowoso, Jawa Timur. Tetapi hingga saat ini belum kesampaian (Halaman 148).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan *id* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *penasaran*, kalimat tersebut menyatakan adanya proses primer yang mengacu kepada rasa ingin tahu dan merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*. Kemudian, prinsip kenikmatan

berupa proses primer juga ditunjukkan pada kutipan selanjutnya seperti dalam kutipan di bawah ini:

Ridho kembali menghirup napas dalam-dalam, lalu mengembuskannya pelan-pelan. Ia ingin *membuang bebatuan yang menghimpit dada dan pikiran* (Halaman 159).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan *id* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *membuang bebatuan yang menghimpit dada dan pikiran*. Kalimat tersebut menyatakan adanya proses primer yang mengacu kepada kecemasan dan rasa khawatir. Dan kalimat tersebut merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*.

Kemudian, pada tokoh Ridho juga menunjukkan adanya prinsip kenikmatan berupa tindak refleksi seperti dalam kutipan di bawah ini:

Ridho langsung menubruk Kyai Shobron. Ia *menangis tersedu-sedu* di pangkuan kyai berwajah merah itu. Ia merasa sangat diperhatikan. Ia merasa tidak sendirian (Halaman 210).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan tindak refleksi dari Ridho. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *menangis tersedu-sedu*. Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak refleksi Ridho yang mengacu kepada rasa sedih yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*. Selain itu prinsip kenikmatan berupa tindak refleksi juga ditunjukkan oleh tokoh Ridho seperti pada kutipan di bawah ini:

*Dalam hati ia langsung teriak, "Ini harta karun. Bisa dapat sepuluh kilo jika dipanen."* Ia menduga, tidak ada orang yang berani memanen rumah lebah itu sejak ayahnya meninggal di situ. Sebab, orang-orang menganggap tempat itu angker (Halaman 233).

Dari kutipan narasi di atas, menunjukkan prinsip kenikmatan yang didapatkan oleh Ridho. Dapat dilihat dari kalimat *Dalam hati ia langsung*



*teriak, "Ini harta karun. Bisa dapat sepuluh kilo jika dipanen."* Hal tersebut menunjukkan tindak refleksi yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id* yaitu mencari kenikmatan.

### 3. *Ego* dalam Tokoh Syifa

*Ego* berkembang dari *id* agar mampu menangani realita. *Ego* berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas dari *ego* adalah mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilakukan oleh *ego* adalah berpikir secara realistis seperti melakukan penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Dalam novel *Kembara Rindu* terdapat penalaran yang dilakukan oleh tokoh Syifa seperti pada kutipan di bawah ini:

Ia sendiri berpikir, merokok adalah perbuatan sia-sia dan konyol. ***Kalau para perokok itu beralih membeli pisang goreng, maka penjual pisang goreng seperti dirinya akan mendapat rezeki banyak, dan para petani akan menanam pisang lebih banyak dari pada tembakau*** (Halaman 4).

Dari kutipan narasi tersebut menjelaskan *ego* Syifa dalam berpikir secara nalar atau logis. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***Kalau para perokok itu beralih membeli pisang goreng, maka penjual pisang goreng seperti dirinya akan mendapat rezeki banyak, dan para petani akan menanam pisang lebih banyak dari pada tembakau.*** Kalimat tersebut mengacu kepada penalaran Syifa yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *ego*.

Kemudian, pada tokoh Syifa juga menunjukkan adanya pengambilan keputusan seperti pada kutipan di bawah ini:

**“Untuk apa? Nggak ah, aku nggak mau!”** Wajah Syifa kaget, dan serta-merta menolak tegas (Halaman 165-166).

Kutipan dialog yang diujarkan Syifa, yaitu **“Untuk apa? Nggak ah, aku nggak mau!”**, hal tersebut merupakan ciri pengambilan keputusan yang terdapat di dalam kepribadian *ego*. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang dilakukan oleh tokoh Syifa dalam pengambilan keputusan seperti pada kutipan di bawah ini:

**“Aku tidak mau!”** (Halaman 166).

Kutipan dialog yang diujarkan Syifa, yaitu **“Aku tidak mau!”**, hal tersebut merupakan ciri pengambilan keputusan yang terdapat di dalam diri Syifa dan termasuk ke dalam kepribadian *ego*.

Kemudian, pada tokoh Syifa juga menunjukkan adanya penalaran yang termasuk ke dalam berpikir realistis seperti dalam kutipan di bawah ini:

**“Aku sebenarnya belum pede lho, Mbak. Malu. Masih buruk ya, Mbak, bacaannya”** (Halaman 265).

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan jelas *ego* yang dilakukan Syifa. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog **“Aku sebenarnya belum pede lho, Mbak. Malu. Masih buruk ya, Mbak, bacaannya.”** Dari kutipan dialog tersebut mengacu kepada penalaran berupa rasa sadar akan diri sendiri yang merupakan salah satu dari ciri kepribadian *ego*.

#### **4. Ego dalam Tokoh Ridho**

Dalam novel *Kembara Rindu* terdapat pengambilan keputusan yang dilakukan oleh tokoh Ridho seperti pada kutipan di bawah ini:

**“Minggir saya yang pegang kemudi! Pindah ke belakang, kalau tidak mau, saya paksa! Kali ini tidak ada kompromi!”** tegas Ridho (Halaman 36).

Kutipan dialog tersebut menggambarkan kepribadian *ego* dari Ridho. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog **“Minggir saya yang pegang kemudi! Pindah ke belakang, kalau tidak mau, saya paksa! Kali ini tidak ada kompromi!”**, dialog tersebut merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Ridho dan merupakan salah satu ciri dari kepribadian *ego*. Selain itu tokoh Ridho juga melakukan pengambilan keputusan seperti pada kutipan di bawah ini:

**“Tapi skripsi saya belum rampung, Romo Kyai....”** (Halaman 46).

Kutipan dialog yang diujarkan Ridho, yaitu **“Tapi skripsi saya belum rampung, Romo Kyai....”** Hal tersebut merupakan ciri pengambilan keputusan yang terdapat di dalam kepribadian *ego*.

Kemudian, pada tokoh Ridho menunjukkan adanya tahap penyelesaian masalah seperti dalam kutipan di bawah ini:

Tiba-tiba ia beristighfar dan merasa berdosa. ***Kenapa ia mengkhawatirkan ongkos pulang? Bukankah yang menyuruhnya pulang adalah Kyai Nawir? Tidak mungkin sang kyai tidak memikirkan ongkos kepulangannya.*** Dengan memikirkan ongkos itu, ia seperti merasa tidak percaya kepada Kyai Nawir (Halaman 54).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan *ego* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***Kenapa ia mengkhawatirkan ongkos pulang? Bukankah yang menyuruhnya pulang adalah Kyai Nawir? Tidak mungkin sang kyai tidak memikirkan ongkos kepulangannya.*** Dari kalimat tersebut mengacu kepada penyelesaian masalah yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *ego*.

Selanjutnya, tokoh Ridho melakukan pengambilan keputusan seperti pada kutipan di bawah ini:

Ketika tahu ia mau boyongan, atau pulang meninggalkan pesantren selamanya, para pengurus pesantren iuran untuk memberi bekal padanya. ***Ia tak mungkin menolak pemberian, selain ia memang memerlukannya***, karena mereka memberikan sebagai ungkapan persaudaraan (Halaman 72).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan *ego* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***Ia tak mungkin menolak pemberian, selain ia memang memerlukannya***, dari kalimat tersebut mengacu kepada pengambilan keputusan yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *ego*. Selain itu tokoh Ridho juga melakukan pengambilan keputusan seperti pada kutipan di bawah ini:

Apakah Anda tadi tidak mendengar apa yang sudah saya katakan? ***Saya adalah yang bertanggung jawab di sini! Saya kepala keluarga di sini! Mereka masih anak-anak!*** Tolong sampaikan pada Bu Sita dan Bu Rosma, Syifa dan adiknya sangat menghargai usaha mereka (Halaman 185).

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan *ego* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat dari dialog ***Saya adalah yang bertanggung jawab di sini! Saya kepala keluarga di sini! Mereka masih anak-anak!***. Dalam dialog tersebut mengacu kepada pengambilan keputusan yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *ego*.

## 5. *Superego* dalam Tokoh Syifa

*Superego* mengubah prinsip realita menjadi prinsip moralitas di dalam kehidupan manusia. *Superego* memiliki fungsi akan mengontrol *ego*. *Superego* merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian, *superego* juga mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial. Dengan kata lain, *superego* merupakan wakil dari nilai-nilai moral, nilai sosial, nilai agama, nilai tradisional, ataupun nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Dalam novel *Kembara Rindu* terdapat moral kepribadian yang ditunjukkan pada tokoh Syifa seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Sudahlah Udo, kita tidak usah bersusah-susah meributkan harta warisan itu. ***Kita usaha saja sebaik-baiknya, Allah pasti sudah menyediakan rezeki untuk kita***” (Halaman 162).

Dari kutipan narasi di atas disampaikan Syifa jelas menggambarkan moral kepribadian yang mengenalkan kebaikan. Ditambah dengan kalimat Syifa ***Kita usaha saja sebaik-baiknya, Allah pasti sudah menyediakan rezeki untuk kita***. Kalimat tersebut mengacu kepada ketidakegoisan Syifa dan menghalang kepuasan diri sendirinya. Hal tersebut yang meyakinkan kalimat tersebut sebagai bagian dari *superego* Syifa. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan moral kepribadian pada tokoh Syifa seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Sudah Syifa putuskan. Syifa tidak akan ke Jakarta. Dan demi Allah, ***sudah Syifa putuskan, Syifa akan gunakan suara Syifa untuk membaca kalam Ilahi dari pada bernyanyi. Uang dan kemewahan bukan tujuan***. Bukankah ayahku punya bermiliar-miliar uang tapi tidak ia bawa mati?” (Halaman 199).

Dari kutipan narasi di atas disampaikan Syifa jelas menggambarkan moral kepribadian yang mengenalkan kebaikan. Hal tersebut terdapat pada kalimat *sudah Syifa putuskan, Syifa akan gunakan suara Syifa untuk membaca kalam Ilahi dari pada bernyanyi. Uang dan kemewahan bukan tujuan*. Kalimat tersebut mengacu kepada ketidakegoisan Syifa dan menghalang kepuasan diri sendirinya. Hal tersebut yang meyakinkan kalimat tersebut sebagian dari *superego Syifa*.

Kemudian, pada tokoh Syifa juga terdapat nilai agama seperti dalam kutipan di bawah ini:

Syifa merasa kedatangan keluarga Kyai Shobron itu merupakan penguat atas keputusannya. *Ketika ia memutuskan akan menolak tawaran dari Jakarta untuk menjadi penyanyi, datanglah keluarga ulama dengan seorang gadis muda yang hafal Al-Quran sejak usia dini* (Halaman 205).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan *superego* yang dimiliki oleh Syifa. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan *Ketika ia memutuskan akan menolak tawaran dari Jakarta untuk menjadi penyanyi, datanglah keluarga ulama dengan seorang gadis muda yang hafal Al-Quran sejak usia dini*. Kalimat tersebut merupakan bentuk dari *superego* yang menggambarkan moral kepribadian yang mengenal nilai baik serta nilai-nilai yang terdapat di masyarakat yaitu nilai agama.

## 6. *Superego* dalam Tokoh Ridho

Dalam novel *Kembara Rindu* terdapat moral kepribadian yang ditunjukkan oleh tokoh Ridho seperti pada kutipan di bawah ini:

Ia menyayangkan, kenapa Syifa tidak memberitahu dirinya sejak hari pertama kakek masuk rumah sakit? ***Jika ia diberi tahu, maka dialah yang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengais rezeki untuk keluarga*** (Halaman 112).

Dari kutipan narasi tersebut menjelaskan secara jelas bentuk *superego* dari Ridho yang mengacu pada moral kepribadian yang mengenalkan nilai baik. Hal tersebut dapat dilihat pada perkataan ***Jika ia diberi tahu, maka dialah yang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengais rezeki untuk keluarga***. Dalam kalimat tersebut secara tidak langsung mengajarkan Ridho untuk berbakti kepada kakeknya dan saling membantu keluarganya dalam mengais rezeki. Hal ini mengacu kepada nilai moral yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *superego*.

Kemudian, pada tokoh Ridho juga terdapat nilai moral seperti dalam kutipan di bawah ini:

Ridho mengalkulasi bahwa ***jika terus menelan kerugian, keluarganya tidak akan layak hidup seperti orang pada umumnya***, karena keuntungan hanya berasal dari dagangan Syifa (Halaman 132).

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan *superego* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat ***jika terus menelan kerugian, keluarganya tidak akan layak hidup seperti orang pada umumnya***. Kalimat tersebut dikatakan *superego* karena sesuai dengan ciri-ciri *superego* yang salah satunya dasar moral dan hati nurani. Ridho tidak rela keluarganya didera

kemiskinan dan kelaparan, ini yang membuat Ridho terus berpikir dan bertanggung jawab terhadap nasib keluarganya. Sebab, Ridho merupakan kepala keluarga saat ini. Ridho menggantikan kakeknya sebagai kepala keluarga karena kakeknya sedang jatuh sakit dan tidak berdaya. Selain itu nilai moral juga dapat ditunjukkan pada tokoh Ridho seperti dalam kutipan di bawah ini:

***Jangan begitu, niatkan saja ini silaturahmi. Menyambung tali persaudaraan.*** Walau bagaimanapun kau itu anak tiri Bu Rosma (Halaman 166).

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan jelas *superego* yang dimiliki Ridho. Hal ini dapat dilihat pada kalimat ***Jangan begitu, niatkan saja ini silaturahmi. Menyambung tali persaudaraan.*** Kalimat tersebut mengajarkan untuk saling bersilaturahmi baik itu kepada orang tua, saudara ataupun kerabat serta dapat bersilaturahmi dapat membuka pintu rezeki. Kalimat tersebut mengacu kepada nilai moral yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *superego*. Selain kutipan di atas, kutipan lainnya yang menunjukkan nilai moral pada tokoh Ridho terdapat dalam kutipan di bawah ini:

***“Maafkan Udo”*** (Halaman 199).

Dari kutipan di atas jelas menggambarkan *superego* yang dimiliki oleh Ridho. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan ***“Maafkan Udo.”*** Kutipan tersebut menggambarkan salah satu ciri *superego* yang terbentuk dari nilai moral. Ridho menyadari kesalahannya dan meminta maaf atas perbuatan yang telah Ridho perbuat kepada Syifa.

Kemudian, pada tokoh Ridho juga terdapat nilai agama seperti dalam kutipan di bawah ini:



Ridho pun tidak bisa menahan harunya. *Ia bersyukur kepada Allah, bahwa adik sepupunya itu mengikuti sarannya.* Suara indahnyanya kini digunakan untuk membaca kalam Ilahi, bukan menyanyi (Halaman 260).

Dari kutipan narasi di atas, menjelaskan Ridho sebagai umat manusia haruslah bersyukur dan tidak boleh mengeluh. Hal tersebut adalah salah satu ciri dari *superego* yang dapat dilihat dari perkataan *Ia bersyukur kepada Allah, bahwa adik sepupunya itu mengikuti sarannya.* Kutipan tersebut jelas merupakan bentuk dari *superego* yang menggambarkan moral kepribadian yang mengenai nilai baik dan mengacu kepada nilai-nilai yang terdapat di masyarakat yaitu nilai agama.

### C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimanakah kepribadian tokoh Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun deskripsi kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* ditemukan di dalam tokoh Syifa dan Ridho yang dapat dikatakan sebagai berikut:

Kepribadian tokoh Syifa berbentuk *id* mengacu kepada tindak refleksi seperti, kecemasan, kesedihan, dan ketakutan sedangkan Ridho merasa tenang, nyaman, dan cemas. Kepribadian berbentuk *ego* kedua tokoh memiliki kemiripan seperti pada pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang lebih mengacu kepada prinsip realita yang ada sedangkan kepribadian *superego*

tokoh Syifa mengacu kepada moral kepribadian dan nilai agama dan Ridho mengacu kepada nilai moral dan agama.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepribadian tokoh Syifa dan Ridho yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego* novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Kisah yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy secara keseluruhan merupakan tidak lain dari gambaran kehidupan sikap kemanusiaan, baik yang terjadi masa kini di dunia nyata maupun di dunia paralel. Minimnya sikap kemanusiaan di dalam cerita fantasi atau di dunia paralel bahkan di dunia nyata membuat penulis menumpahkan pesannya melalui tokoh Syifa dan Ridho. Mereka berdua memiliki karakter yang unik juga berbeda, saling menutupi kekurangan di atas kelebihan masing-masing. Demikian kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang dapat diangkat dari novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Adapun dalam kaitannya dengan karya sastra masalah kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud kedua tokoh tersebut yaitu, Syifa dan Ridho novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berkaitan dengan kepribadian diantaranya *id*, *ego*, dan *superego*.

Berkaitan dengan analisis peneliti, ada persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok* karya Okky

Madasari oleh Setyorini (2017) dan *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira* karya Leila S. Chudori oleh Suprpto, dkk (2014). Peneliti sama-sama membahas dari segi kepribadian tokoh dengan menggunakan teori Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya. Pada penelitian terdahulu peneliti hanya membahas satu tokoh saja sedangkan pada penelitian kali ini peneliti membahas dua tokoh sekaligus. Penelitian yang pertama membahas tentang tokoh Marni yang memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Penelitian yang kedua membahas tentang tokoh Nadira yang memiliki teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam psikoanalisis, yaitu, *id*, *ego*, dan *superego* sedangkan pada penelitian kali ini peneliti membahas tentang tokoh Syifa dan Ridho dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, biaya, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat menulis proposal menjadi skripsi, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul, peneliti tetap bersyukur karena keterbatasan ini peneliti tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini

sehingga pada akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh, pengarang, dan pembaca. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi yang dianalisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk dianalisis. Dilihat bahwa karya sastra memiliki dan mengandung aspek-aspek kejiwaan yang banyak, maka pendekatan psikologi sastra yang digunakan adalah teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang berhubungan erat dengan aspek kejiwaan manusia. Di dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud membagi struktur kepribadian menjadi *id*, *ego*, dan *superego*.

Dalam novel *Kembara Rindu* karya Habibburrahman El Shirazy ditemukan kepribadian tokoh Syifa dan Ridho yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Kepribadian tokoh Syifa berbentuk *id* mengacu kepada tindak refleksi seperti, kecemasan, kesedihan, dan ketakutan sedangkan Ridho merasa tenang, nyaman, dan cemas. Kepribadian berbentuk *ego* kedua tokoh memiliki kemiripan seperti pada pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang

mengacu kepada prinsip realita yang ada sedangkan kepribadian *superego* tokoh Syifa mengacu kepada moral kepribadian dan nilai agama dan Ridho mengacu kepada nilai moral dan agama.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dari pendekatan religiositas yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk dijadikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari karya sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.
- Hall, Call. 2017. *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Yogyakarta: Narasi.
- Juraman, Stefanus Rodrick. 2017. *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Jurnal Studi Komunikasi. Vol 2, No.3.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Kajian Linguistik dan Sastra. Vol 2, No. 1.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2019. *Kembara Rindu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Lina, dkk. 2014. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudari*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol 2, No. 3.
- Suryabrata, Sumadi. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

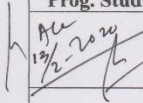

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

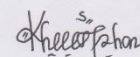
Nama Mahasiswa : Khusnul Hafzhan  
 NPM : 1602040143  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 141 SKS

IPK = 3,78

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Kepribadian Tokoh dalam Novel <i>Kembara Rindu</i> Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra	
	Kajian Sosiologi Sastra Cerpen <i>Kau Harus Tetap Hidup</i> Karya Reni Nurhayati	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Puisi oleh Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Paya Bakung Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2020  
 Hormat Pemohon,



**Khusnul Hafzhan**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman  
El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

*Isman 29/2-2020*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

*Khusnul Hafzhan*

**Khusnul Hafzhan**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 363 /II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :


Nama : KHUSNUL HAFZHAN  
N P M : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Kepribadian Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya  
Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M, Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **19 Februari 2021**

Medan, ~~25 Jumadil Akhir~~ 1441 H  
~~19 Februari~~ 2020 M

  
Dekan  
**Dr. H. Elfianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 01/5257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

## Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya  
Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
16 Maret 2020	Perbaikan Bab I	
	Perbaikan Bab II (Kerangka Teoretis dan Pernyataan Waktu Penelitian)	
28 April 2020	Perbaikan Bab II (Lokasi dan Waktu Penelitian, Data Penelitian, Metode Penelitian, dan Variabel Penelitian)	
06 Mei 2020	Perbaikan Bab I (Latar Belakang Masalah dan Manfaat Penelitian)	
08 Mei 2020	Acc Seminar Proposal	

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 08 Mei 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 08 Mei 2020

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi, Pembimbing

  
Dr. Mhd. Isnan, M. Hum.

  
Dr. Mhd. Isnan, M. Hum.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu* Karya  
Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Oktober 2020  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan



**Khusnul Hafzhan**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Khusnul Hafzhan  
N P M : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 18 Mei 2020  
dengan judul proposal Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020  
Wasalam  
Ketua Program Studi,

  
**Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya  
Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Pada hari Senin, tanggal 18, bulan Mei, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,   
**Drs. Tepu Sitpu, M.Si.**

Dosen Pembimbing,   
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,  
  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 9 Surat Permohonan Riset

	<b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN &amp; PENGEMBANGAN</b>	
	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</b>	
<b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>		
<small>Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website: <a href="http://fkip.umsu.ac.id">http://fkip.umsu.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:fkip@yahoo.co.id">fkip@yahoo.co.id</a></small>		
Nomor	: 1003/IL.3/UMSU-02/F2020	Medan, 27 Syawal 1441 H
Lamp.	: --	19 Juni 2020 M
Hal	: <u>Mohon Izin Riset</u>	
Kepada Yth.:		
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU		
Di		
Tempat		
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.		
Wa ba'du, semoga kita semua schat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :		
N a m a	: <b>Khusnul Hafzhan</b>	
NPM	: 1602040143	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: Kepribadian Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra	
Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.		
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh		
		 Dekan
		 <b>Dr. H. Efrianto S.Pd., M.Pd.</b> NIDN : 0115057302
Tembusan :		
- Pertinggal		
<small>Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.</small>		



Lampiran 10 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1327/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Kepribadian Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H  
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1207/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan:

**Nama** : Khusnul Hafzhan  
**NPM** : 1602040143  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Zulhijjah 1441 H  
06 Agustus 2020 M

**Kepala UPT Perpustakaan,**



**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Khusnul Hafzhan  
 NPM : 1602040143  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh Novel *Kembara Rindu* Karya  
 Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
11 Agustus 2020	Abstrak dan Kata Pengantar Bab I : Manfaat Penelitian Bab IV : Analisis Data	
18 September 2020	Abstrak Bab I : Latar Belakang Masalah Bab II : Hakikat Novel, Kerangka Konseptual, dan Pernyataan Penelitian Bab III: Sumber Data dan Data Penelitian, Metode Penelitian, dan Variabel Penelitian Bab IV: Jawaban Pernyataan Penelitian dan Diskusi Hasil Penelitian	
29 September 2020	Kata Pengantar Bab IV : Analisis Data dan Diskusi Hasil Penelitian Diksi dan Penulisan EYD	
02 Oktober 2020	Disetujui skripsi	

Medan, 02 Oktober 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

### Lampiran 13 Sinopsis Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Novel ini menceritakan tentang kehidupan Syifa dan Ridho yang merupakan saudara sepupu yang mengalami keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal ayah mereka. Tokoh Syifa dalam novel memiliki karakter patuh, ramah, dan mandiri. Sedangkan tokoh Ridho dalam novel memiliki karakter ramah, patuh, dan penyabar. Meskipun Syifa dan Ridho sedang mengalami keterbatasan ekonomi, Syifa dan Ridho tetap tegar dan ikhlas dalam menghadapinya. Akan tetapi, Syifa dan Ridho tidak sepenuhnya berserah diri akan keadaan yang dialami, bahkan membuat Syifa dan Ridho semakin bersemangat dan tidak mudah putus asa untuk terus berjuang agar dapat merubah ekonomi keluarganya menjadi lebih layak.

Perjuangan yang dilakukan oleh Syifa dan Ridho untuk dapat merubah nasib keluarganya mereka lakukan dengan cara berjualan ayam goreng dan berjualan gorengan. Syifa memilih berjualan gorengan di pasar pagi, sedangkan Ridho memilih untuk membuka peluang usaha dengan berjualan ayam goreng pada sore hari. Melihat usaha yang Ridho dirikan dengan berjualan ayam goreng justru hampir setiap harinya mengalami kerugian. Dalam benaknya ia akan mampu mendapatkan penghasilan yang lumayan. Ternyata apa yang Ridho pikirkan tidak sesuai dengan kenyataan, bahkan jualan ayam goreng Ridho kalah larisnya dengan jualan gorengan yang Syifa jual di pasar pagi.

Ridho kembali berpikir dan mencermati usaha apa yang bisa ia kerjakan dengan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Terlebih lagi Ridho merupakan kepala keluarga pada saat ini ketika ayahnya telah meninggal dunia. Itu yang membuat Ridho semakin pusing untuk dapat memikirkan jalan keluarnya.

Ketika Ridho sudah tidak bisa lagi berpikir untuk mencari jalan keluar mengenai masalah yang sedang ia hadapi, pada saat itu juga ia bertemu dengan Gus Shobron anak Kyai Nawir sedang memanggilnya dari kejauhan dan pada saat itu juga Gus Shobron sedang membeli dagangannya. Ini merupakan sebuah mukjizat yang berikan Allah kepada Ridho. Dibalik kesusahan yang ia alami kini menemukan titik terangnya dari semua permasalahan. Dan pada saat itu juga Ridho menceritakan semua permasalahan keluarganya yang ia alami kepada Gus Shobron dan Alhamdulillah Gus Shobron dapat membantu memecahkan semua masalah keluarganya.

## Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Pribadi

Nama : Khusnul Hafzhan  
NPM : 1602040143  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Bakung, 16 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun XVI Karang Anyar Desa Paya Bakung Kec.  
Hampan Perak  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

#### 2. Data Orang Tua

Ayah : Hardianto, S. Pd.I  
Ibu : Khairus Syaripah, S. Pd.I  
Alamat : Dusun XVI Karang Anyar Desa Paya Bakung Kec.  
Hampan Perak

### **3. Jenjang Pendidikan**

Tahun 2002-2004	: TK/RA Khusnul Hafzhan
Tahun 2004-2010	: SD Negeri 101762 Paya Bakung
Tahun 2010-2013	: SMP Swasta Harapan Paya Bakung
Tahun 2013-2016	: Madrasah Aliyah Negeri Binjai
Tahun 2016-2020	: Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2020

Khusnul Hafzhan